

**PERLAWANAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN PAKPAK DAIRI
DALAM UPAYA MEMISAHKAN DIRI DARI GEREJA HURIA KRISTEN
BATAK PROTESTAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Supri Yanto Munte

NIM. 13520008

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2017



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Khairullah Zikri. MASTRel
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Supri Yanto Munte
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

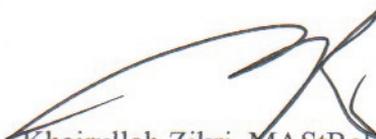
Nama : Supri Yanto Munte
NIM : 13520008
Jurusan/Prodi : Studi Agama- Agama
Judul Skripsi : Perlawanan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Dalam Upaya Memisahkan Diri Dari Gereja Huria Kristen Batak Protestan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 November 2017
Pembimbing,


Khairullah Zikri. MASTRel
NIP: 19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supri Yanto Munte
NIM : 13520008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Jl. Sada Aarih Sibura-bura, Kel. Batang Beruh, Kec.
Sidikalang, Medan Sumatera Utara
No.Telp/Hp : +628360051014
Judul Skripsi : Perlawanan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi
Dalam Upaya Memisahkan Diri Dari HKBP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 November 2017

Yang menyatakan,



Supri Yanto Munte
NIM. 13520008

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.2685/Un.02/DU//PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan Judul : PERLAWANAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN PAKPAK
DAIRI DALAM UPAYA MEMISAHKAN DIRI DARI GEREJA
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

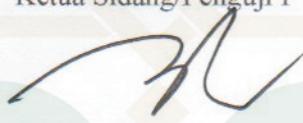
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUPRI YANTO MUNTE
Nomor Induk Mahasiswa : 13520008
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Khairullah Zikri MASTRel.
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji II

Penguji III


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023


Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A
NIP. 19560203 198203 1 005

Yogyakarta, 4 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Hidup bukan masalah

Tapi masalah adalah kehidupan

(Supri Yanto Munte)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui¹

(al-Baqarah [2] : 216)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA AL-JUMANATUL 'ALI (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004), hlm. 34.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Saya Persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku ayah Zainun Munte S.Pd.I dan ibu tercinta Asnah Lubis terima kasih atas kasih sayang kalian dan yang telah mengajari dan mendidik dengan ajaran agama.
2. Untuk kakak dan abang-abang dan saudara kembarku yang ku sayangi, terima kasih telah memberi semangat dan mendukung selama kuliah.
3. Untuk teman-teman Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2013.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul “Perlawanan GKPPD Dalam Upaya Memisahkan Diri Dari HKBP” dilatarbelakangi bahwa *Pakpak Dairi Christian Protestant Church* merupakan gereja yang dipakai Tuhan untuk mengabarkan Injil dan melayani jemaat khususnya masyarakat Pakpak, maupun orang-orang yang terbebani untuk memuji Tuhan melalui bahasa maupun budaya pakpak itu sendiri. Gereja ini lahir sebagai jawaban atas kerinduan masyarakat pakpak untuk mandiri. Setelah melalui proses yang panjang GKPPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*) memisahkan diri dari HKBP (*Huria Kristen Batak Protestan*), meskipun pada awalnya HKBP menolak pemisahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan dan upaya GKPPD memisahkan diri dari HKBP dengan beberapa perlawanan yang lahir dari keinginan untuk menjadi gereja yang mandiri. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan analisis teori James C. Scott tentang *hidden resistance* dan *public resistance*, yaitu sebuah bentuk perlawanan sehari-hari yang dilakukan oleh kelompok lemah (*everyday form of resistance*). Metode penelitian yang digunakan antara lain; wawancara, observasi, dokumentasi. Pendekatan teori yang digunakan adalah pendekatan sosiologi agama dalam aspek sosial masyarakat.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan dari pengolahan data yang telah digunakan sebagai berikut: 1). Perlawanan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) terhadap dominasi HKBP lahir atas dasar faktor kesukuan, kesadaran etnisitas. 2) pola budaya resistensi suku Pakpak dalam upaya memisahkan diri dari HBKP menggambarkan kebudayaan yang berbeda dengan suku Toba namun mereka hidup dengan budaya Toba sendiri, situasi tempat tinggal mereka terlihat biasa karena tetap berbaur dengan suku etnik lainnya, mematuhi peraturan dalam gereja baik dalam struktural maupun organisasi. Bentuk perlawanan GKPPD terhadap HKBP terbagi menjadi 2 yaitu resistensi tertutup dan resistensi terbuka. Perlawanan yang dilakukan oleh Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi untuk tetap menjaga kebudayaan suku mereka dan ikut serta bereksistensi di tengah masyarakat. Dalam menjaga kebudayaan dan eksistensi sukunya, Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi melakukan dua bentuk perlawanan, yaitu resistensi terbuka dan resistensi tertutup. *Resistensi tertutup* digambarkan dengan rapat tertutup, di depan menerima namun dalam hati menolak, berbincang-bincang kecil dengan sesama orang Pakpak di warung kopi. Kemudian *resistensi terbuka*, menemui pemimpin HKBP, mendesak, menemui panglima untuk membebaskan warga Pakpak yang di penjara, mengacuhkan HKBP, saling memukul, dan membentak. 3) Rekonsiliasi terjadi antara kedua belah pihak atas dasar agama dan kesukuan, seperti menganggap HKBP sebagai kakak sulung, terjadinya asimilasi dan kerjasama sebagai gereja Lutheran dan suku yang hidup berdampingan.

Kata kunci : Suku Pakpak, Resistensi, Budaya, Nilai-nilai dan Simbol.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW, karena atas perjuangannya manusia dapat merasakan nikmatnya islam, iman dan ilmu, dan semoga shalawat kita mampu memberikan syafaatnya. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Perlawanan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Dalam Upaya Memisahkan Diri Dari Gereja Huria Kristen Batak Protestan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S. Ag., M. Ag, selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari selama kuliah hingga selesai.

5. Bapak Khairullah Dzikri MA. St. Rel, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga serta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Zainun Munte S.Pdi dan Ibu Asnah Lubis do'a, kasih sayang, semangat, perjuangan, dan pengorbanan kalian untuk anak-anakmu. Terima kasih bapak dan Ibu.
8. Kakak Faridah Munte, abang Sahrul Bahri Munte, abang Mulyadi Munte, dan buat saudara kembarku Selpri Yanti Munte terimakasih do'a dan semangatnya.
9. Sahabat-sahabat, Uki, Boncel, Tofa, Arafat S. Ag., Vika dan Naimah dan sahabat Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2013 yang menjadi keluarga baru saya di Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu menyusun penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dan barokah dari-Nya, amin.

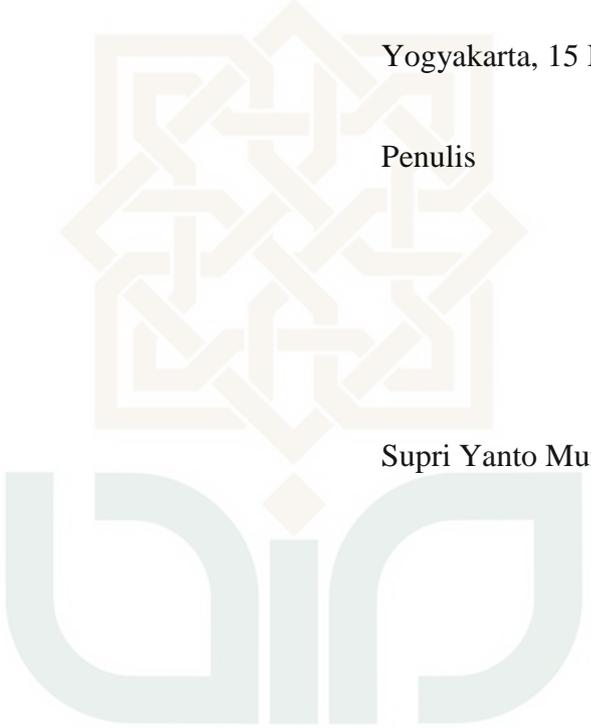
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sadari karena keterbatasan pengetahuan penulis dengan segala upaya telah mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi

pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi. Terimakasih.

Yogyakarta, 15 November 2017

Penulis

Supri Yanto Munte



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	24

**BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG GEREJA KRISTEN
PROTESTAN PAKPAK DAIRI**

A. Sejarah Berdirinya Gereja

Kristen Protestan Pakpak Dairi 26

1. Letak Geografis Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi.... 29
2. Makna Simbol dalam Logo GKPPD..... 31
3. Pendiri Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi 32
4. Teologi Gereja Huria Kristen Batak Protestan..... 32
5. Teologi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi 36

B. Sejarah Suku Pakpak Dairi..... 39

C. Sejarah Kekristenan Di Tanah Pakpak Dairi 44

1. Kekristenan Di Pegagan 46
2. Kekristenan Di Keppas 46
3. Kekristenan Di Simsim..... 47
4. Kekristenan Di Boang 48

D. Beberapa Perbedaan Pakpak Dengan Toba..... 49

1. Bahasa 50
2. Makanan Khas..... 51
3. Marga 52

**BAB III : MENOLAK DOMINASI GEREJA HURIA KRISTEN BATAK
PROTESTAN**

A. Dinamika Sosial Masyarakat Pakpak Dairi

Sebagai Subordinat 54

1. Masyarakat Pakpak di Tengah

Dominasi Masyarakat Batak 60

2. Masyarakat Pakpak di bawah Kepemimpinan HKBP 66

B. Terbentuknya Kultur dan Alasan Perlawanan GKPPD.... 80

1. Kebudayaan..... 81

2. Teologis..... 82

3. Pendidikan..... 82

4. Gereja Etnik..... 82

C. Resistensi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi..... 83

1. Bentuk-bentuk Resistensi GKPPD..... 92

2. Simbol-simbol Resistensi GKPPD..... 94

BAB IV : RELASI GEREJA KRISTEN PROTESTAN PAKPAK DAIRI

DENGAN GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

A. Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Menjaga Hubungan

dengan Huria Kristen Batak Protestan..... 99

1. HKBP Sebagai Kakak Sulung..... 105

2. Asimilasi 105

3. Kerja sama..... 107

B. Eksistensi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi	
Di Tengah Masyarakat	108
1. Peran Sosial Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi	109
2. GKPPD menjaga Identitas	111
3. Kegiatan-kegiatan GKPPD	113
C. Kondisi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Saat Ini..	114
BAB V : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	116
B. SARAN	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia merupakan kenyataan seluruh umat manusia beserta alam semesta, dengan segala sejarahnya. Di pandang dari sudut dunia, agama merupakan kenyataan manusiawi. Hal itu tidak bertentangan dengan keyakinan orang beragama itu sendiri bahwa agama muncul dari pengalaman akan Tuhan Yang Mengatasi manusia dan dunia.¹

Kenyataan masyarakat merupakan bagian dari dunia yang paling nyata dan sangat menyentuh kehidupan bersama. Agama merupakan bagian atau segi dari masyarakat, yakni komunitas manusia yang mempunyai keterikatan bersama berdasarkan keyakinan iman tertentu. Agama-agama besar berakar dalam sejumlah masyarakat (negara) dan budaya yang berbeda. Sebaliknya, masyarakat sepertimisalnya masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dalam hal agama.²

Kristen merupakan salah satu agama resmi yang memiliki penganut yang banyak baik dalam kancah nasional maupun global. Kristen memiliki sejarah yang panjang dan tentu telah tumbuh dewasa dibandingkan dengan agama Islam sebagai agama yang lahir setelahnya. Gereja tidak dapat dipisahkan dari tubuh

¹J.B Banawiratma, dan J. Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu : Kemiskinan sebagai Tantangan Hidup Beriman* (Yogyakarta: Kanasius, 1993), hlm. 90.

²J.B Banawiratma, dan J. Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu : Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*, hlm. 90.

Kristen, karena gereja bagi mereka adalah Kristen itu sendiri. Hanya dalam kesetiaan gereja mendampingi dan mengarahkan warga dan masyarakatnya, gereja mempunyai makna dan masa depan.

Gereja adalah salah satu lembaga atau institusi yang mengantarkan keselamatan, dan sebagai persekutuan bagi orang-orang yang percaya serta orang yang ingin beribadah kepada Allah untuk bersama-sama tumbuh dalam iman dan untuk menyebarkan injil Yesus Kristus dimanapun agar bangsa Allah besar di dunia.³ Gereja juga menjadi tempat para ummatnya mendengar dan menerima firman-Nya, serta menjadi tempat manusia menjawab do'a dan memberi pertolongan. Berdasarkan keyakinan umat Kristiani, gereja dipandang sebagai tubuh mistik Kristus, sebagaimana anggota-anggota badan disatukan oleh kesehatan atau rasa sakit bersama, untuk itu kehidupan umat Kristen saling terkait satu dengan yang lain.⁴

Salah satu dari wujud eksistensial gereja itu adalah gereja berasal dari Tuhan. Gereja bukan suatu lembaga buatan manusia, meskipun manusia dipercaya menyelenggarakannya. Selama orang Kristen setia beriman kepada Tuhan, maka gereja akan tetap hadir di dalam dunia, sebagaimana janji Tuhan sendiri (Mt 16: 18). Karena asalnya dari Tuhan, maka prinsip-prinsip dan norma-norma yang berlaku di dalamnya juga berasal dari Tuhan sendiri. Kekuasaan tertinggi di dalam gereja ada pada Kristus (Kristokrasi), yang memerintah gereja dengan Firman dan

³Chr. De Jonge dan Jan.S. Aritonang, *Apa dan Bagaimana Gereja?, Pengantar Sejarah Ekleziologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 79.

⁴Huston Smith, *Agama-agama Manusia*. terj. Saafroedin Bahar, edisi kedelapan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia edisi pertama 1985, edisi kedelapan Mei 2008), hlm. 400.

Roh-Nya. Selain itu gereja juga menjadi garam atau terang dunia (Matius 5: 14-16) dan panggilan gereja di dalam dan terhadap dunia adalah menjadi saksi Injil Kristus.⁵

Gereja-gereja di Indonesia hidup dalam masyarakat Indonesia yang sedang membangun. Gereja-gereja di Indonesia hidup dalam masyarakat yang telah memilih Pancasila sebagai asas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Umat Kristen diakui sebagai bagian integral masyarakat Indonesia yang sedang membangun. Kedudukan yang telah berhasil dicapai ini mendorong gereja-gereja untuk bersungguh-sungguh mengerahkan segenap tenaganya guna memberikan sumbangan yang sebaik-baiknya dalam pembangunan masyarakat dan berbangsa secara bersama-sama.

Kerjasama antara gereja-gereja tidak dapat tidak harus digalang, karena secara sendiri-sendiri sumbangan yang diberikan tentu kurang berarti dibandingkan dengan apabila dilakukan bersama-sama. Ketersebaran dan perbedaan tahap kemajuan gereja-gereja yang amat berbeda-beda juga menjadi alasan untuk gerak kearah kerjasama dalam PGI yang memandang bersifat "Bhineka Tunggal Ika" itu.⁶

Kristen dalam sejarahnya memiliki banyak jumlah gereja denominasi. Sejarah kelahiran gereja yang lebih banyak kaitannya dengan gereja-gereja di daratan Eropa Barat (Belanda, Jerman, Swiss) dan kemudian Amerika Utara. Badan-badan

⁵Agustin Adelbert Sitompul (dkk), *Gereja dan Kontekstualisasi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 10.

⁶J.B. Banawiratma dkk, *Konteks Berteologi di Indonesia* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 344-345.

zending yang bekerja di Indonesia mempunyai latar belakang denominasi gereja di Negara tersebut, yang secara umum dapat digolongkan pada denominasi Katolik Roma, Calvinis, Lutheri, Methodis, Baptis (Eropa Barat) dan kemudian Pentakosta dan aliran-aliran Advent, Mormon, Christian Scientist, Saksi-saksi Yehova dan lain-lain (Amerika Utara).⁷

Ketika denominasi-denominasi gereja Kristen terbentuk di negeri asalnya, ada banyak faktor yang menjadi latar belakangnya. Seperti teologis, spiritual, tetapi ada yang bersifat non teologis, misalnya kebangsaan, kedaerahan, bahasa daerah, sejarah, kesukuan, adat istiadat, peranan pemimpin dan lain-lain. Beberapa unsur ini menjadi faktor pembentuk dalam kelahiran denominasi-denominasi tersebut dan banyak melekat sebagai ciri yang tetap yang membentuk tradisi dalam arti luas. Komponen-komponen ini pada taraf yang beraneka ragam ikut menjadi faktor-faktor penentu dalam identitas gereja-gereja mandiri yang sekarang ada di Indonesia. Pada kenyataannya dalam satu denominasi unsur-unsur kesukuan, bahasa daerah dan adat dapat menjadi pemisah yang merupakan kendala dalam usaha konsolidasi kesatuan dalam gereja tersebut apabila tidak memperoleh tempat yang proporsional.⁸

Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) atau dalam bahasa Inggris: “Pakpak Dairi Christian Protestant Church, merupakan gereja yang dipakai Tuhan untuk mengabarkan Injil dan melayani jemaat khususnya masyarakat Pakpak, maupun orang-orang yang terbebani untuk memuji Tuhan melalui bahasa maupun

⁷J.B. Banawiratma dkk, *Konteks Berteologi di Indonesia*, hlm. 342.

⁸J.B. Banawiratma dkk, *Konteks Berteologi di Indonesia*, hlm.348.

budaya pakpak itu sendiri. Gereja ini lahir sebagai jawaban atas kerinduan masyarakat pakpak untuk mandiri.

GKPPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*) adalah anggota dari Gereja Lutheran, mengakui Al-kitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menjadi satu-satunya sumber dan norma ajaran, kehidupan dan pelayanan. Hal tersebut terlihat dalam tiga kredo Ekumenis-Pengakuan Nicea, pengakuan iman rasuli dan pengakuan iman Augsburg yang tidak dapat diubah dan Katrkismus kecil Martin Luther, eksposisi dari Firman Allah.

GKKPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*) sebagai anggota dari Gereja Lutheran, mengakui Allah Tritunggal, setuju dalam proklamasi firman Tuhan, dan bersatu dalam mimbar dan persekutuan mezbah. GKPPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*) mengakui satu gereja yang kudus, katolik, apostolic, dan memustuskan untuk melayani kesatuan umat Kristen diseluruh dunia.⁹

Setelah melalui proses yang panjang GKPPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*) memisahkan diri dari HKBP (*Huria Kristen Batak Protestan*) pada tanggal 25 Agustus 1991, walau awalnya belum mendapat restu dari HKBP (*Huria Kristen Batak Protestan*). Bahkan sebahagian dari Jemaat masih mempertahankan diri dengan nama HKBP *Simerkata Pakpak* (berbahasa pakpak), yang pada akhirnya menjadi HKBP (*Huria Kristen Batak Protestan*) *simerkata Pakpak* otonom yang masih dibawah Kepemimpinan HKBP.

⁹Kardoman Tumanger “GKPPD” dalam [http:// Gkppd.blogspot.com](http://Gkppd.blogspot.com), diakses tanggal 7Maret 2012.

Keadaan ini sempat mengakibatkan konflik horizontal dikalangan masyarakat Pakpak sendiri. Bahkan banyak jemaat khususnya dari Salak harus mengungsi ke Medan karena keadaan tersebut (Kemandirian GKPPD) dipolitisir menjadi gerakan yang membahayakan negara sehingga diambil alih oleh aparat keamanan. Banyak Jemaat dari Salak ditahan di kantor Kodim Dairi, bahkan ada yang mendapat penganiayaan, seperti St.PT.Padang, Sudung Padang, Peris Boangmanalu dan yang lainnya. Melalui peran serta dari tokoh-tokoh Pakpak dan tokoh-tokoh dari HKBP, Pada Tanggal 15-16 September 1993 diadakan rapat penjejakan penyatuan antara GKPPD mandiri dengan HKBP *Simerkata Pakpak Otonom* (HKBP SPO) bertempat di Berastagi.¹⁰

Secara akademis, peneliti akan menjelaskan bagaimana gereja suku mampu menjalin relasi dengan gereja suku lainnya. Kemudian ini adalah fenomena unik, di mana masyarakat suku yang berbeda dapat hidup dibawah pimpinan diluar sukunya. Oleh karena itu tertarik pada ranah isu dialog “kebebasan berekspresi” dalam beragama. Dalam arti, faktor suku juga akan menentukan bagaimana mereka mengekspresikan kehidupan beragama sesuai dengan adatnya. Masyarakat suku dan adat yang berbeda akan memberikan konsepsi ideologi agama yang berbeda pula.

¹⁰Pdt. Asalma Berutu, “Sejarah Singkat Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi” dalam Asalmaberutu.blogspot.com, diakses tanggal 05 Oktober 2012.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa hal penting yang perlu dikaji sekaligus menjadi fokus penelitian penulis. Adapun poin-poin yang menjadi fokus penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Mengapa Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi memisahkan diri dari Huria Kristen Batak Protestan dan apa usaha untuk memisahkan diri dari gereja Huria Kristen Batak Protestan tersebut ?
2. Bagaimana Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi menjaga hubungan dengan Huria Kristen Batak Protestan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mempertegas penelitian ini maka penting untuk memaparkan tujuan dalam proses eksplorasi penelitian ini. Untuk tujuan tersebut dapat dikelompokkan kedalam beberapa hal berikut ;

- a. Ingin menjelaskan mengapa Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi memisahkan diri dari Huria Kristen Batak Protestan dan menjelaskan apa usaha-usaha pemisahan yang dilakukan.
- b. Ingin menjelaskan bagaimana cara Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi menjaga hubungannya dengan Huria Kristen Batak Protestan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini ditargetkan untuk mengaplikasikan teori-teori yang sedang berkembang di prodi studi agama-agama sebagai upaya untuk menambah khazanah keilmuan sosial yang beragam.

b. Secara praktis

Penelitian ini ditargetkan untuk mampu membantu meningkatkan solidaritas hidup beragama dan mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang ada serta memberikan wawasan yang lebih luas bagi pembacanya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, penulis telah melakukan telaah literature dan karya tulis yang telah dilakukan sebelumnya. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, berikut karya-karya yang telah mengkaji tentang Kristen Protestan, diantaranya:

Tulisan pertama ialah oleh Sahrul Sori Alom Harahap dalam skripsinya yang berjudul “Gereja Suku Di Tengah Keragaman Masyarakat Yogyakarta” (Studi atas Kelembagaan Dan Eksistensi Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta. Dalam skripsinya ini Sahrul menjelaskan tentang eksistensi Gereja Huria Batak Protestan ditengah keragaman masyarakat Yogyakarta dan juga menjelaskan bagaimana kelembagaannya yang berbau dengan suku lainnya.

Tulisan selanjutnya dilakukan oleh Salim Abror dalam skripsinya yang berjudul “Gerakan Filantropi Agama Sebagai Solidaritas Komunitas” (Studi Pola Gerakan Filantropi Gereja HKBP Kotabaru, Yogyakarta). Dalam skripsinya, Abror menjelaskan tentang bagaimana masyarakat Batak yang terhimpun dalam Gereja Huria Kristen Batak Protestan menghayati hidupnya dengan melaksanakan perintah Tuhannya, gerakan filantropi gereja HKBP sebagai solidaritas mekanis dan menjelaskan Gereja Huria Kristen Batak Protestan sebagai sebuah lembaga yang berbasis kesukuan.

Tulisan selanjutnya oleh Aidil Angkat dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Warga Gereja HKBP Yogyakarta”. Dalam skripsi ini saudara Aidil Angkat berbicara tentang sejarah berdirinya HKBP di Yogyakarta dan menjelaskan cara pembinaan yang efektif terhadap jemaat HKBP Yogyakarta. Penulis juga belum menemukan terkait tentang GKPPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*) sebagai bagian dari mereka dalam sejarahnya.

Ketiga skripsi tersebut diatas belum membahas tentang hubungan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dengan Gereja Kristen Batak Protestan Dairi (GKPPD) sebagai gereja yang memisahkan diri dari Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Juga belum ada yang membahas bagaimana eksistensi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi setelah menjadi gereja mandiri.

Selanjutnya, tinjauan melalui buku karya J.C. Vergouwen yang berjudul “Masyarakat dan Hukum Adat Batak”. Dalam buku ini dibahas tentang kehidupan masyarakat Batak. Terkait tentang gereja, buku ini hanya membahas tentang

fungsi gereja yang digunakan masyarakat sipil dalam perihal memberkat masyarakat Batak.

Tulisan selanjutnya ialah buku karya Heny Gustini dan Muhammad Alfian yang berjudul “Studi Budaya Indonesia”. Pada bab enam buku ini dibahas tentang budaya masyarakat Batak Toba, adat istiadat, kesenian Batak Toba dan lain-lain. Belum ada pembahasan tentang gereja-gereja suku yang ada di Sumatera Utara.

Dari tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, yang berbeda dari penelitian yang penulis lakukan salah satunya tentu pada objek kajiannya. Penelitian ini menjelaskan bagaimana usaha masyarakat Pakpak, yang merasa berbeda budaya dari Batak lainnya, dalam memisahkan diri dari gereja Huria Kristen Batak Protestan. Penelitian kali ini merupakan kesempatan penulis untuk mengenalkan salah satu sub-suku Batak Toba yang tidak diketahui masyarakat Jawa pada umumnya.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang timbul dalam tulisan. Teori dapat digunakan sebagai pisau analisa atau landasan berpikir dalam membahas permasalahan. Dalam kajian ini, penulis menggunakan teori perlawanan/resistensi yang di tawarkan oleh tokoh James. C. Scott.

1. Pengertian Resistensi

Tema mengenai resistensi atau perlawanan menjadi suatu yang menarik bagi para ilmuwan sosial. Di akhir tahun 1980-an, resistensi menjadi trend dalam menelaah kasus-kasus yang mudah diamati serta bersifat empiris. Resistensi dianggap berciri kultural, sebab ia muncul melalui ekspresi serta tindakan keseharian masyarakat. Analisa resistensi sendiri terhadap suatu fenomena banyak melihat hal-hal yang ada dalam keseharian masyarakat baik berupa kisah-kisah, tema pembicaraan, umpatan, serta pujian-pujian dan perilaku lainnya sehingga resistensi menjadi gayung bersambut dalam keilmuan sosial.¹¹

Di kalangan ilmuwan sosial, resistensi terkadang dimaksudkan dalam paradigma konflik, padahal keduanya memiliki bentuk yang berbeda. Lazimnya resistensi menjadi titik tengah dari dinamika teori konflik marxian dan teori konflik non-marxian. Jika Konflik masih berkuat pada frame teoritis dalam melihat realitas, maka resistensi menekankan pada aspek empiris serta melakukan *sensitizing* atau dialog secara kreatif terhadap realitas sosial.¹²

Inilah yang kemudian menjadi titik tengah atau jalan keluar dari kecenderungan teori konflik yang lebih melihat persoalan dari atas sehingga syarat dengan adanya generalisasi. Berdasarkan hal tersebut maka resistensi

¹¹Yusran Darmawan, "Resistensi dalam kajian Antropologi" diakses pada tanggal 1 Oktober 2016.

¹²M. Tri Panca W, " Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat", Skripsi Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm. 30.

lebih menekankan pada aspek manusia yang kemudian hal ini selaras dengan lahirnya studi etnografi baru (*New ethnography*) yang telah mengalami pergeseran memandang manusia yaitu dari obyek ke subyek.¹³

Sejarah resistensi bermula pada khazanah antropologi karena gagasan tersebut berada pada posisi di tengah antara pemikiran Marxisme dalam antropologi dan pemikiran antropologi simbolik yang berorientasi pada kebudayaan atau yang memiliki sensitivitas budaya. Dalam keilmuan sosiologi sepertinya bermula ketika terjadi kritik internal oleh mazhab Franfurt, sosiologi dikritik karena menjadikan metode ilmiah sebagai tujuan itu sendiri, selain itu sosiologi juga dituduh melanggar *status quo* sehingga keilmuan ini tidak mampu menyumbangkan hal-hal bermakna bagi perubahan politik yang melahirkan “masyarakat yang adil dan manusiawi”.¹⁴ Resistensi bermaksud melakukan rekonsiliasi dari dua kutub pemikiran antropologi. Jika jalan tengah ini diterima, maka isu materi yang ada pada kajian Marx bisa tercermin dalam kajian antropologi yang menganalisis berbagai peristiwa lokalitas.

2. Bentuk Resistensi

James Scott dalam studinya *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* menjelaskan tentang resistensi petani di Malaysia.¹⁵

¹³M. Tri Panca W, “Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat”, hlm. 30.

¹⁴George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 303.

¹⁵John Martinussen, *Society, State and Market: A guide to competing theories of development* (London & New York: Zed Books LTD, 1999), hlm. 316.

Menurutnya selama ini telah banyak bermunculan literatur mengenai bentuk-bentuk resistensi yang dipakai oleh petani. Terlebih pada bentuk perlawanan diantara kelompok sosial dalam *civil society*. Berbeda dengan sebelumnya, Scott mencoba mengobservasi serta mendeskripsikan tentang merasakan serta tingkah laku masyarakat miskin di perkampungan Malaysia yang menjadi sebuah kerangka sosial kehidupan mereka dalam melakukan kegiatan perlawanan. Scott membuat tiga level perbedaan atas resistensi:

- a. Ketika tingkat ekonomi makro dan proses perpolitikan diberikan kepada petani namun hal tersebut jauh dari kerangka sosial yang diharapkan oleh petani.
- b. Intervensi pemerintahan yang kurang melakukan observasi terhadap norma dalam kehidupan sekitar.
- c. Dan yang terakhir, terdiri dari peristiwa lokal dan kondisi perasaan serta pengalaman dari masing-masing individu.¹⁶

Scott mendokumentasikan kehidupan sehari-hari warga, sejarah mereka, menunjukkan bagaimana mereka melakukan perlawanan dari campur tangan negara, dan agen perusahaan ekonomi. Bentuk perlawanan mereka yaitu teknik rendah diri (*Low-profile techniques*), sebagian bersembunyi dan menghindar, mengidentifikasi diri dengan menyeret kaki mereka (*foot-dragging evasions*) dan pasif, penolakan terbuka atau perlawanan terbuka (*open rejection or*

¹⁶Jhon Martinussen, *Society, State and Market: A guide to competing theories of development*, hlm. 316.

struggle).¹⁷ Menurut Scott bentuk perlawanan tersebut kurang efektif, tetapi karena ada satu alasan bagi mereka melakukannya yaitu mereka tidak ingin tergabung kedalam pola produksi kapitalis dan terjebak pada relasi kelas.

Resistensi studi James Scott yaitu fokus pada bentuk-bentuk perlawanan sebenarnya ada dan terjadi disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari, ia menggambarkan bagaimana bentuk perlawanan kaum minoritas lemah. Mereka yang tidak punya kekuatan dalam melakukan penolakan terbuka ternyata mempunyai cara lain dalam menghindari intervensi dari negara atau perusahaan. Menurut Scott terdapat beberapa bentuk resistensi yaitu:

- 1) Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis) yaitu gossip, fitnah, penolakan terhadap kategori yang dipaksakan kepada masyarakat, serta penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.
- 2) Resistensi terbuka, merupakan bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis, dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi adalah cara-cara kekerasan (*violent*) seperti pemberontakan.¹⁸

Perlawanan sehari-hari dan bentuknya merupakan gejala yang terjadi di sekitar kita, yang kadang sering terlupa bahwa perlawanan atau penolakan akan suatu hal tidak harus terbuka, karena memang secara tidak sadar kita

¹⁷John Martinussen, *Society, State and Market: A guide to competing theories of development*, hlm 317.

¹⁸Andi Suriandi, *Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*, Komunitas Vol. 4, no 3, (November, 2008), hlm. 54-55.

melakukan perlawanan secara diam-diam (tak terbuka).¹⁹ Perlawanan sebagai pertahanan bagi anak muda menurut Bennet, perlawanan pada dasarnya adalah hubungan defesif dengan kekuasaan kultural yang diadaptasi oleh kekuatan sosial subordinat dalam situasi di mana bentuk-bentuk kekuasaan kultural tersebut muncul dari suatu sumber yang jelas-jelas dialami sebagai sesuatu yang bersifat eksternal dan sebagai liyan'²⁰.

Dalam konteks Gereja Kristen Ptotestan Pakpak Dairi, masyarakat Pakpak melakukan perlawanan dengan alasan kebudayaan. Selama ini mereka hidup dalam bayangan masyarakat Batak Toba, baik dalam sektor ekonomi, budaya, dan agama. Masyarakat Pakpak sebagai masyarakat subordinat merasa perlu melakukan tindakan perlawanan untuk kembali bangkit dan diakui keberadaannya ditengah masyarakat. Dalam gereja, masyarakat Pakpak beribadah, berliturgi, bernyanyi memuji Tuhan, serta berdoa dengan menggunakan bahasa batak toba. Hal ini kemudian harus diterima dalam kurun waktu yang tidak singkat, karena Huria Kristen Batak Protestan adalah zending Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi melalui PMB (Pardonganon Mission Batak).

Berbagai macam bentuk perlawanan dilakukan oleh masyarakat Pakpak. Menurut teori Scott ada dua bentuk perlawanan, yakni tertutup dan terbuka dengan ciri khas keduanya. Kedua bentuk perlawanan ini digunakan oleh masyarakat Pakpak untuk melawan dominasi masyarakat Batak untuk kembali

¹⁹M. Tri Panca W, "Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat", Skripsi Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarfi Hidayatullah, 2011, hlm. 33.

²⁰Liyanyan': Lain

bangkit dan bereksistensi di tanah kelahirannya sendiri dan hidup dengan budaya yang mereka miliki.

Kemudian teori perlawanan diatas didukung dengan teori Durkheim tentang solidaritas agama. Durkheim mengungkapkan bahwa agama memiliki fungsi sosial. Dalam konteks solidaritas sosial tersebut, bagi Durkheim agama berperan menjembatani ketegangan, menjaga kelangsungan masyarakat ketika dihadapkan pada tantangan yang mengancam kelangsungan hidupnya, baik yang datang dari kelompoknya sendiri, maupun dari bencana alam.²¹

Kemudian etnisitas adalah suatu kelompok yang didefinisikan secara menyebar, dengan rasa unik identitas yang tertanam dalam arti khas dari sejarahnya. Berdasarkan penekanan Durkheim pada solidaritas kelompok, Parsons berpendapat bahwa ciri sosiologi utama dari kelompok etnis adalah daya tahan kelompok transgenerational mereka. Meskipun menyebar, etnisitas adalah bentuk khusus dari solidaritas kelompok yang terdiri dari dua bangunan tradisi budaya blok-transgenerational dan kepatuhan suka rela pada kelompok.²²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir pada penelitian, tujuan tersebut adalah data yang terkumpul dan metode

²¹Dikutip dalam Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 113.

²²Dikutip dalam Fredrik Barth, *Kelompok Etnik* terj. Nining I. Soesilo (Jakarta: UI Press, 1998), hlm. 10-15.

adalah alatnya.²³ Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian mengemukakan secara teknis mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.²⁴

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor, dalam mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian ini,²⁵ pendekatan melihat latar belakang dari objek penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk melakukan penelitian secara objektif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan langsung kepusat GKPPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*) tepatnya di Jl. Air Bersih, complex Centrum, kelurahan Batang Beruh, kec. Sidikalang, kab. Dairi, provinsi Sumatera Utara. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) untuk melakukan mendeskripsikan data-data yang didapat dari lapangan terkait dengan kegiatan ritual, sosial keagamaan begitu juga dengan pengurus dan jemaat yang terlibat di dalamnya.

²³Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 92.

²⁴Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, hlm. 93.

²⁵Kartini Kartono, *Metodologi Riset Penelitian* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 20.

2. Sumber data

Ada dua bentuk sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama di lapangan,²⁶ mengambil data langsung dari pengurus Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi. Pengumpulan data primer dilakukan selama tiga (3) bulan, mulai dari tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan tanggal 20 Juni 2017.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Seperti halnya data yang didapat dari buku-buku, internet, majalah, koran, arsip yang membahas tentang masalah gereja tersebut. Data-data sekunder lainnya yang dianggap mendukung atau membantu keterangan, atau data lengkap sebagai bahan pebanding dalam penelitian tersebut.²⁷

3. Metode Pengumpulan data:

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan pokok di dalam penelitian yang nantinya akan menghasilkan data. Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

²⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

²⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 128.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengambilan data melalui kegiatan pengamatan.²⁸ Observasi adalah proses mengamati dan merekam peristiwa atau situasi.²⁹ Observasi ini peneliti gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang terkait tentang Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi. Observasi ini juga peneliti lakukan baik insider maupun outsider. Peneliti sebagai insider mengerti bahasa Pakpak, satu suku, dan tinggal satu daerah dengan masyarakat Pakpak. Peneliti sebagai outsider yakni sebagai peneliti dan beragama Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁰

Peneliti sebagai seseorang yang ingin memperoleh informasi menggunakan teknik ini untuk menggali lebih dalam informasi-informasi serta keterangan-keterangan dari para narasumber yang nantinya akan menjadi data mengenai Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi.

²⁸Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hlm. 69.

²⁹Sulityo-basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku,2010), hlm. 148.

³⁰Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 180.

Wawancara dilakukan bersama pengurus kantor pusat Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi, Pendeta-pendeta gereja, jemaat gereja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penyelesaian tentang apa yang berlalu melalui sumber-sumber, buku, arsip dan lain-lain.³¹ Dalam hal ini peneliti akan mengamati dan menyelidiki data-data yang ada.

Untuk memperluas dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan data-data tambahan baik primer maupun sekunder mengenai gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi.

4. Metode analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis atau mengolah data. Karena data yang diperoleh pada dasarnya berupa data mentah dan belum layak jika tidak melakukan pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan atau analisis terhadap data akan membuat data mentah menjadi data yang memiliki makna dan dapat memecahkan masalah penelitian.³²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, dari data wawancara, observasi dan dokumenter.³³

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: GAMA Press, 1994), hlm. 70.

³²Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalal Indonesia, 2013), hlm. 346.

³³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 245.

Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Dengan tahap akhir dari proses analisa data setelah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah peneliti dapat menafsirkan dalam mengolah data hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.³⁴

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya.³⁵

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif. Yaitu satu model analisis yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang sangat kompleks. Cara ini melakukan pemisahan melalui pengumpulan data. Pemisahan atau pemotongan ini dimaksudkan supaya dapat membantu peneliti dengan mudah dalam melakukan analisis data yang sangat kompleks tadi.³⁶

5. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif

³⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 246.

³⁵Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58.

³⁶Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 115-116.

diragukan kebenarannya karena beberapa hal seperti subjektivitas peneliti dan alat penelitian yang diandalkan seperti wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa terkontrol.³⁷ Sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan mekanisme “strategi ganda penelitian ganda”, “denzim dengan “triangulasi”, dalam beberapa tulisan penulis menggunakan istilah “metode-metode” yaitu menggunakan beberapa metode sekaligus dalam suatu penelitian yang dilakukan secara linear atau secara silang, untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sah dan benar.³⁸ Untuk menguji keabsahan data dan terhindar dari subjektivitas, peneliti kembali pengumpul data. Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Triangulasi kejujuran penelitian peneliti lakukan dengan bertanya ulang, merekam wawancara saat di lapangan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi dengan sumber data peneliti lakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

³⁷Burhan Bungin, *PENELITIAN KUALITATIF KOMUNIKASI, EKONOMI, KEBIJAKAN PUBLIK, DAN ILMU SOSIAL LAINNYA* (Jakarta: Predana Media Gruop, 2008), hlm. 253.

³⁸Burhan Bungin, *PENELITIAN KUALITATIF KOMUNIKASI, EKONOMI, KEBIJAKAN PUBLIK, DAN ILMU SOSIAL LAINNYA* (Jakarta: Predana Media Gruop, 2008), hlm. 254.

³⁹Beni Ahmad Saebani, *METODE PENELITIAN* (Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

yang berkaitan, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, memasukkan informan dalam kancah penelitian.

6. Pendekatan Teori

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi agama dalam aspek sosial kemasyarakatan. Persoalan di dalam masyarakat bukan bentuk pilihan sampingan dalam kurikulum sosiologi. Akan tetapi sebuah ranah penyelidikan bagaimana alam itu sendiri. Yakni dasar-dasar relasi sosial dan batas-batas rasionalitas manusia dalam beragama.⁴⁰

Agama memberikan sumbangan terhadap pemeliharaan masyarakat sosial. Seperti membantu mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan isi kewajiban-kewajiban sosial tersebut dengan memberikan nilai-nilai yang berfungsi menyalurkan sikap-sikap para anggota masyarakat dan menetapkan isi kewajiban-kewajiban sosial mereka. Dalam peranan ini agama telah membantu menciptakan sistem nilai sosial yang terpadu utuh.

Kemudian terdapat alasan-alasan yang kuat untuk mempercayai bahwa agama juga telah memainkan peranan vital dalam memberikan kekuatan memaksa yang mendukung dan memperkuat adat-istiadat. Dalam hubungan ini patut diketahui bahwa sikap mengangungkan dan rasa

⁴⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan kualitatif*, hlm. 129.

hormat, terutama yang berkaitan dengan adat-istiadat (moral) yang berlaku.⁴¹

Agama dikatakan seperti paradoks, disatu sisi memberikan jaminan keselamatan dan disisi lainnya memberikan ketegangan ditengah kehidupan masyarakat. Maka agama merupakan salah satu cara yang paling tepat bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan situasi-situasi yang penuh ketegangan itu. Ini membuktikan bahwa agama berperan dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi ditengah masyarakat. Maka tidak salah dikatakan bahwa manusia butuh agama, karena dapat menyelesaikan masalah-masalah masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan bertujuan untuk memudahkan dan memahami di dalam pembahasan skripsi, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bab untuk memperoleh gambaran yang sistematis. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, berisi mengenai kajian awal dari penelitian yang di dalamnya termuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka terori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴¹ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong, hlm. 29.

Bab kedua: Gambaran Umum Gereja Protestan Pakpak Dairi, berisi mengenai sejarah gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi. Membahas tentang berdirinya GKPPD (*Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi*); letak geografisnya, pendirinya, teologi GKPPD. Sejarah Suku Pakpak Dairi. Kekristenan di Tanah Pakpak. Beberapa perbedaan antara Pakpak dengan Toba.

Bab ketiga: Resistensi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Dalam Upaya Memisahkan Diri Dari HKBP; Dinamika Sosial Masyarakat Pakpak Dairi sebagai Subordinat, dinamika sosial politik suku pakpak, masyarakat Pakpak dibawah kepemimpinan HKBP. kultur dan alasan GKPPD memisahkan diri dari HKBP. Resistensi Gereja Kristen Pakpak Dairi; bentuk-bentuk resistensi GKPPD, simbol-simbol resistensi GKPPD.

Bab keempat: Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Dalam Menjaga Hubungan Dengan Gereja Huria Kristen Batak Protestan; HKBP Sebagai Kakak sulung, Asimilasi, Kerja sama. Eksistensi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi di Tengah Masyarakat; Peran Sosial Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi, Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Menjaga Identitas, Kegiatan-kegiatan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi. Kondisi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Saat Ini.

Bab kelima: Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan selama proses awal hingga akhir penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi adalah gereja suku etnis Pakpak yang memisahkan diri dari gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi memisahkan diri dari HKBP dengan beberapa faktor alasan, seperti bahasa, teologi, pendidikan, dan melihat gereja etnis lainnya yang telah berdiri sendiri serta telah beraktivitas sesuai bahasa kesukuannya. Sehingga pada tanggal 25 Agustus 1991 Gereja tersebut mendeklarasikan diri dan diakui oleh pemerintah pada 22 Maret 1996.

Gereja Kristen Protetan Pakpak Dairi dalam upaya memisahkan diri dari dominasi Huria Kristen Batak Protestan menggunakan perlawanan sehari-hari James C. Scott dalam studinya *Weapons of the Weak: Everyday Form of Peasant Resistance* di Malaysia. Perlawanan dilakukan dengan dua bentuk, yaitu perlawanan tertutup (*hidden resistance*) dan perlawanan terbuka (*public resistance*). Dalam melakukan perlawanan tertutup, masyarakat Pakpak lebih menunjukkan sikap taat terhadap peraturan gereja, rendah diri, sebagian sembunyi dan menghindar, dan pasif. Sedangkan perlawanan terbuka, mereka langsung menemui pemimpin HKBP, menuntut paksa, mendeklarasikan diri sepihak, dan kontak fisik langsung dengan beberapa masyarakat Batak Toba. Simbol perlawanan yang mereka lakukan adalah pakaian, bahasa, dan pernikahan sesama etnis.

Konflik yang dialami suku Pakpak dengan Toba berakhir pada sebuah rekonsiliasi. Rekonsiliasi dilakukan dengan mencari akar masalah konflik dan melakukan dialektika. Selain itu rekonsiliasi juga dilakukan sebab faktor lainnya, seperti tuntutan teologis, budaya dan kerja sama. Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi membangun relasi dengan gereja Huria Kristen Batak Protestan dengan menganggap Gereja Huria Kristen Batak Protestan sebagai kakak sulung, adanya asimilasi antara kedua suku, dan kerjasama dalam melayani ummat Kristen yang belum tersentuh oleh gereja.

B. SARAN

1. Penulis menyadari masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki dan ditambahkan dalam penulisan skripsi ini, semoga dapat memberikan informasi dan manfaat yang baik.
2. Kekurangan dalam penelitian ini adalah minimnya literatur yang membahas tentang sejarah suku Pakpak. Kemudian masyarakat Pakpak dan Batak tidak mau membuka sejarah yang menyakitkan bagi mereka, sehingga penulis sedikit kesulitan menemukan informasi yang objektif.
3. Bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti “Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi” masih banyak aspek yang dapat dikaji seperti kajian keagamaan yang menekankan pada aspek kitabnya, masuknya Injil ke tanah Pakpak, kepercayaan tradisional Pakpak, mistik-mistiknya dan

lain-lain. Aspek-aspek tersebut dapat diteliti bagi mahasiswa yang ingin meneliti masalah-masalah tersebut.

4. Bagi pemerintah sepatutnya memperhatikan pluralitas kesukuan yang ada diberbagai daerah yang ada di Indonesia. Menerapkan paham multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai aspeknya agar tidak merugikan salah satu suku yang ada di suatu daerah tersebut.
5. Kasus Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi dalam memisahkan diri dari gereja Huria Kristen Batak Protestan baik dalam gereja maupun sosial politik dapat dikatakan sukses. Namun disisi lain tidak dapat dipungkiri dampak dari dominasi yang telah lewat masih dirasakan oleh orang Pakpak. Karena hingga saat ini dominasi batak Toba di beberapa daerah Kabupaten Dairi masih terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- J.B Banawiratma, SJ dan J. Muller, SJ. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu : Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*. Yogyakarta: Kanasius,1993.
- Chr. De Jonge dan Aritonang, Jan.S, *Apa dan Bagaimana Gereja?.pengantar sejarah Eklesiologi*. BPK Gunung Mulia,1997.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. terj, Saafroedin Bahar. Yayasan Obor Indonesia edisi pertama 1985,edisi kedelapan mei 2008.
- Sitompul, Agustin Adelbert (dkk). *Gereja dan Kontekstualisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- J.B. Banawiratma (dkk), *Konteks Berteologi di Indonesia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997.
- Bart, Fredrik. *Kelompok Etnik* terj. Nining I.Soesilo. Jakarta: UI Press, 1998.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Dagun, Save M. *Sosio-Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akan dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- McIntosh, Gary L. *Evaluating Church Growth Movement*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Arsy, M. Yusuf (ed). *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2002.
- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: GAMA Press, 1994.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian Bogor*: Ghalal Indonesia, 2013.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Barker Chris, *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Padang Batanghari, Abednego (dkk), *Sejarah Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi* (Panitia Pesta Oang-Oang Jubileum 25 Tahun GKPPD Sidikalang, 28 Agustus 2016).
- Aritonang, Yan S, *Berbagai Aliran di Dalam dan Sekitar. Gereja* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- F. Drewes B. Dan M Julianus Mojau, *Apa itu teologi ? : pengantar ke dalam ilmu teologi*. Bandung: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Siahaan, E. K. (dkk), *Survei Monografi Kebudayaan Pakpak Dairi Di Kabupaten Dairi*. Medan: Medan Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sumatera Utara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1977/1978.
- Dada Meuraxa, *Sejarah Kebudayaan Sumatera*. Medan: Firma Hasma, 1974.
- Sinuhaji (dkk), *Batu Pertulangen di Kabupaten Pakpak Dairi*. Medan Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sumatera Utara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1977/1978.
- Ringgas Maibang, *Mengenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat*, 2009.
- Berkhof. H, *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Mangisi Sahala Edison Simorangkir (dkk), *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, Dan Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Chris Barker, *Cultural Studies dan Praktek*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Scott, James C., *Senjatanya Orang-Orang Kalah* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000

Jurnal, Skripsi dan Internet

- Binsar Jonathan Pakpahan, “*EKARISTI DAN REKONSILIASI: Sebuah Upaya Mencari Eklesiologi Gereja-Gereja Pasca Konflik*”, GEMA TEOLOGI, Vol. 37, No. (1 April 2013).

- Kardoman Tumangger “Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPP)” dalam <http://www.Kompasiana.com>, diakses 8 Maret 2012.
- Mei Leandha, “Banggalah Menjadi Suku Pakpak” dalam <http://www.kompasiana.com>, diakses 14 November 2016.
- Rumpun Protestan Dan Aliran-Aliran Gereja diakses 18/02/2014. <http://giafidrisa.blogspot.com/2011/07/rumpun-protestan-dan-aliran-aliran.html>.
- Asalma Berutu, Sejarah Singkat Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi” dalam Asalmaberutu.blogspot.com, diakses tanggal 05 Oktober 2012.
- Budi Agustono, “Rekonstruksi Identitas Etnik: Sejarah Sosial Politik Orang Pakpak Di Sumatera Utara 1958-2003”, Disertasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2010.
- Andi Suriandi, *Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*, Komunitas Vol. 4, no 3, (November, 2008).
- M.Tri Panca W, “Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat”, Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarfi Hidayatullah, 2011.
- Asalma Berutu, Sejarah Singkat Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi” dalam Asalmaberutu.blogspot.com, diakses tanggal 05 Oktober 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama : Supri Yanto Munte
T. Tanggal lahir : Batu GunGun, 20 September 1993
Alamat : Jl. Sada Aarih Sibura-bura, Kel. Batang Beruh, Kec.
Sidikalang, Medan Sumatera Utara.
Telp./HP : 081360051014
Email : supriyanto.munte@yahoo.com
Alamat Jogja : Sapen Demangan Kidul, GK_I/574 Wisma Fajar

Riwayat Pendidikan

1. SD Impres 035935 Pancuran (2001-2006)
2. Pondok Pesantren Dairi Sidiangkat (2006-2009)
3. Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah (2009-2013)
4. S1 Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Pengalaman Organisasi

1. PMII Kom-Fak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)
2. Organisasi Pesantren Raudlatul Hasanah (2012-2013)
3. Ikatan Keluarga Raudlatul Hasanah (2014-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Untuk Jemaat

1. Siapa nama Bapak/Ibu ?
2. Berapa umur bapak/ibu ?
3. Sejak kapan bapak/ibu tinggal di daerah ini?
4. Apakah bapak/ibu suku pakpak ?
5. Apakah bapak/ibu jemaat GKPPD ?
6. Mengapa bapak/ibu memilih GKPPD sebagai gereja tempat ibadah ?
7. Apakah bapak/ibu sebelumnya termasuk jemaat HKBP ?
8. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap HKBP selama menjadi jemaatnya?
9. Faktor apa saja yang melandasi bapak/ibu memilih untuk GKPPD ?
10. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah berpisah dari jemaat HKBP ?
11. Apa perbedaan yang bapak/ibu rasakan ikut kebaktian di GKPPD dengan HKBP ?
12. Kebaktian apa saja yang membedakan antara GKPPD dengan HKBP?
13. Bagaimana posisi bapak/ibu dan masyarakat Pakpak lainnya selama menjadi jemaat HKBP ?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Pengurus GKPPD

1. Siapa nama Bapak ?
2. Sejak tahun berapa gereja ini berdiri ?
3. Bagaimana usaha dalam mendirikan GKPPD ?
4. Bagaimana kondisi masyarakat sekitar GKPPD ?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dalam pendirian GKPPD ?
6. Bagaimana pola struktur kepengurusan di gereja HKBP sebelum jemaat Pakpak memisahkan diri dari HKBP ?
7. Apa yang membedakan masyarakat Pakpak dengan masyarakat Batak sebagai jemaat HKBP ?
8. Siapa yang memiliki ide untuk berpisah dari HKBP ?
9. Faktor apa saja yang melandasi berpisahnya masyarakat Pakpak dari HKBP ?
10. Bagaimana respon masyarakat batak/jemaat HKBP berpisahnya masyarakat Pakpak dari HKBP ?
11. Bagaimana kondisi gereja saat berpisahnya masyarakat Pakpak dari HKBP ?
12. Upaya apa saja yang dilakukan GKPPD sehingga berhasil memisahkan diri dari HKBP ?
13. Bagaimana jemaat GKPPD menghadapi masalah yang ada saat upaya memisahkan diri dari HKBP ?
14. Bagaimana jemaat GKPPD menjaga hubungan dengan HKBP ?

15. Bagaimana kondisi kekinian GKPPD saat ini ?
16. Usaha apa saja yang telah dilakukan GKPPD untuk bersaing dengan gereja lainnya ?
17. Apa tantangan yang dihadapi GKPPD saat ini ?



Lampiran II

Daftar Informan di Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi

1. Nama : Pdt. Abednego Padang BTH, S. Th
Umur : 45 Tahun
Status : Kadep. Koinonia
2. Nama : Pdt. James Tumangger, S.Th
Umur : 48 Tahun
Status : Pendeta dan Evangelis
3. Nama : Pdt. Nur Aisyah br. Manik S, Th
Umur : 38 Tahun
Status : Pendeta di GKPPD Sukadame
4. Nama : Pdt. Elias Jautung S, Th
Umur : 56 Tahun
Status : Mantan Bishop GKPPD dan pelaku sejarah
5. Nama : Pdt. T. Bintang
Umur : 71 Tahun
Status : Pdt Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi di Pancuran
6. Nama : Sitiawati Berutu
Umur : 68 Tahun
Status : Jemaat GKPPD Suka Dame
7. Nama : Bpk. Jamot
Umur : 86 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Suka Dame

8. Nama : Ibu N.M. Manik

Umur : 56 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Suka Dame

9. Nama : Maria Sianturi

Umur : 22 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Pancuran

10. Nama : Samuel Tampu bolon

Umur : 23 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Pancuran

11. Nama : Putri Pinayungan

Umur : 23 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Pancuran

12. Nama : Santri Siagian

Umur : 22 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Pancuran

13. Nama : Veronika Bintang

Umur : 23 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Pancuran

14. Nama : Soya Sinurat

Umur : 23 Tahun

Status : Jemaat GKPPD Pancuran

15. Nama : Pdt. T. Marpaung
Umur : 58 tahun
Status : Pendeta gereja Pentakosta

16. Nama : Bpk. D. Berutu S. Th.
Umur : 45 tahun
Status : Pendeta GKPPD pancuran

17. Nama : Bpk. D. Bintang
Umur : 54 tahun
Status : Sintua GKPPD Pancuran

18. Nama : Bpk. D. Manalu
Umur : 47 tahun
Status : Sintua GKPPD Pancuran

Lampiran III

Dokumentasi Penelitian di Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi

Dokumentasi Penelitian di Kantor Pusat Gereja Kristen Pakpak Dairi



Kantor Pusat Gereja Kristen Pakpak Dairi di jl. Air Bersih Komplek Centrum

Sidikalang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Pengurus Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi



Pdt. Elias Jauntung Solin mantan Bishop GKPPD sekaligus pelaku sejarah



Pdt. Abednego Padang BTH S.Th



Pdt. James Tumanger S.Th



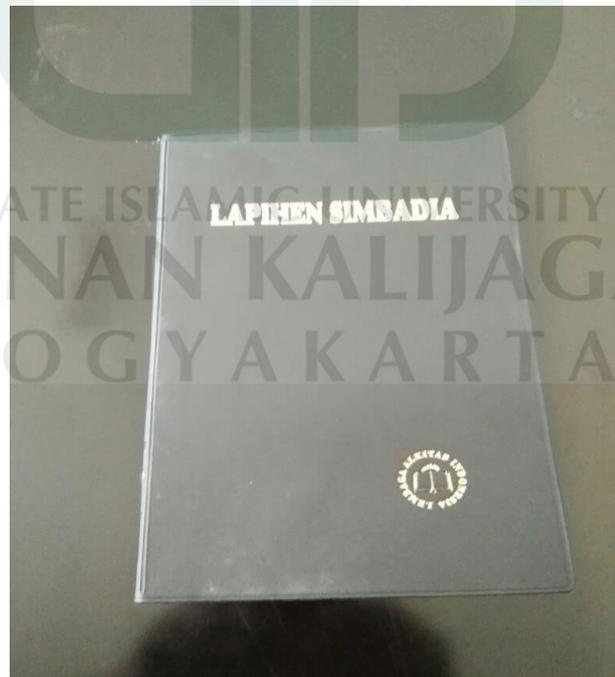
Ibadah Raya Jubileum 50 Tahun GKPPD di Sumbul



Seminar Sehari Peringatan Hari Doa Alkitab



Jemaat Seminar Sehari Peringatan Hari Doa Alkitab



Alkitab Dalam Bahasa Pakpak yang disebut dengan “Lapihen Simbadia”



GEREJA KRISTEN PROTESTAN PAKPAK DAIRI (GKPPD) PAKPAK DAIRI CHRISTIAN PROTESTAN CHURCH

Pengakuan Pemerintah C/q Departemen Agama RI
No. F/Kep/HK.005/22/740/1996

Kantor Pusat : Jl. Air Bersih, Comp. Sentrum GKPPD Sidikalang, Dairi, Sumatera Utara, Indonesia 22212
Head Office Telp./fax. : 0627- 22428 Email : kpstgkppdsdk@yahoo.co.id
No.Rek. 0194-01-012901-50-8 BRI Cab. Sidikalang

Nomor : 192 /S/ VII /2017
Hal : Pernyataan

Sidikalang, 07 Juli 2017

Kepada Yth,
Kampus UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Di
Tempat

Dengan hormat,

Kami dari Pimpinan Pusat Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) yang berada di Jln. Air Bersih. Kompleks Centrum Sidikalang, Dairi, Sumatera Utara, menyatakan bahwa :

Nama : Supri Yanto Munte
Nim : 13520008

Benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul : EKSISTENSI GKPPD DALAM UPAYA MEMISAHKAN DIRI DARI HKBP.

Demikianlah pernyataan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. PIMPINAN PUSAT GKPPD

Sekjend

Kepala Departement Koinonia

Pdt. Mangara Sinamo, M. Th



Pdt. Abednego Padang Batanghari, S. Th

Tembusan :

1. Bishop Sebagai Laporan
2. Pertinggal

Bishop : Pdt. Elson Lingga, M. Th

Alamat Rumah : Jl. Air Bersih Comp. Centrum GKPPD Telp. 0627 - 21708

Sekjend : Pdt. Mangara Sinamo, M. Th

Alamat Rumah : Jl. Kihajar Dewantara No.2 Telp. 0627 - 21676

SIDIKALANG - DAIRI - SUMUT - 22211



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2405/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Sumatera Utara
Up. Kepala Badan Kesbangpol
dan Linmas
Provinsi Sumatera Utara
Di

MEDAN

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-040/Un.02/DU/PG.00/03/2017
Tanggal : 8 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“EKSTENSIF GEREJA KRISTEN PROTESTAN PAKPAK DAIRI DALAM UPAYA MEMISAHKAN DIRI DARI GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN”** kepada :

Nama : SUPRI YANTO MUNTE
NIM : 13520008
No. HP/Identitas : 081360051014 / 1211012009930004
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama (SAA)
Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Jalan Air Bersih, Komplek Centrum, Kabupaten Dairi,
Provinsi Sumatera Utara
Waktu Penelitian : 15 Maret 2017 s.d. 20 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

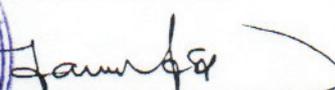
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY




AGUNG SUPRIYONO, SH
NIR 19601026 199203 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 361 Telepon 4524894 - 4557009 - 4527480
Fax. : (061) 4527480 Medan 20119

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070-600 /BKB.P-PM

1. Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
b. Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Organisasi Tugas,Fungsi,Uraian Tugas dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa,politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sumatera Utara
2. Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2405/Kesbangpol/2017 Tanggal 09 Maret 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- a.Nama : Supri Yanto Munte
b.Alamat : Jl. Air Bersih, Komplek Centrum, Kel Batang
c.Pekerja : Mahasiswa
d.Nip/Nim/KTP : 13520008
e.Judul : Eksistensi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Dalam Upaya Memisahkan Diri Dari Gereja Huria Kristen Batak Protestan
f.Lokasi/Daerah : Jalan Air Bersih, Komplek Centrum, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara
g.Lamanya : 3 (tiga) Bulan
h.Peserta : Sendiri
i.Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga

3. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan Survey/ Riset/ Penelitian/ KKN dimaksud dengan catatan :
- Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
 - Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
 - Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Gubernur Sumatera Utara Cq Badan Kesbangpol Provinsi
4. Rekomendasi riset/penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas
5. Demikian Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan 20 Maret 2017

An.Plt. KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
Plt. KABID PEMBINAAN KEWASPADAAN NASIONAL
KASUBBID PEMBINAAN KEWASPADAAN NASIONAL


BENRI LIMBONG, S. SOS.MSI

PEMBINA

NIP. 196309231984091001



**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Sudirman No. 2 Telp./Fax.: 0627-21185
SIDIKALANG

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor: 069/ 96 /Kesbang/III/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan Keputusan Bupati Dairi Nomor 16 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Uraian Tugas Tiap-tiap Jabatan pada Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Dairi, serta membaca/memperhatikan Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sumatera Utara Nomor 070-680/BKB.P-PM tanggal 20 Maret 2017, perihal **Rekomendasi Penelitian**.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Dairi dengan ini memberikan rekomendasi Penelitian pengumpulan data kepada:

Nama : Supri Yanto Munte
Alamat : Jln Sada Aarih Sibura bura Kelurahan Batang Beruh, Kec.Sidikalang sesuai (KTP)
NIM : 13520008
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Eksistensi Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Dalam Upaya Memisahkan Diri Gereja Huria Kristen Batak Protestan.
Lokasi : Jln Air Bersih, Komplek Centrum, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi
Waktu/Lamanya : 15 Maret s/d 20 Juni 2017 (tiga bulan)
Pengikut/Peserta : Sendiri
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setelah tiba di lokasi yang dituju, Mahasiswa bersangkutan diwajibkan melapor kepada Kepala instansi/organisasi yang bersangkutan;
2. Mentaati peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, khususnya di lokasi penelitian;
3. Menjaga tata tertib dan keamanan serta menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan di luar kegiatan penelitian ini;
5. Setelah penelitian berakhir, mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan melapor kepada kepala instansi/organisasi tempat pelaksanaan penelitian mengenai selesainya pelaksanaan penelitian;
6. Selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah penelitian, mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Dairi dan apabila peneliti tidak menyampaikan laporannya, maka kami akan meminta penegasan dari Penanggung Jawab tersebut di atas;
7. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan di atas.

Dikeluarkan di : Sidikalang
Pada Tanggal : 27 Maret 2017

Bersedia Memenuhi Ketentuan Butir 1 s/d 7
Pemegang Izin Penelitian,

Supri Yanto Munte



KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN DAIRI,

TERUNA
PEMBINA TK. I
NIP. 19591221 198102 1 001



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Kamis, 23 November 2017
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-1-1K2
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel	1.
2.	Penguji I	Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel	2.
3.	Penguji II	Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.	3.
4.	Penguji III	Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : SUPRI YANTO MUNTE
2. Nomor Induk Mahasiswa : 13520008
3. Program Studi : Studi Agama-Agama
4. Semester : IX
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : PERLAWANAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN PAKPAK DAIRI DALAM UPAYA MEMISAHKAN DIRI DARI GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

E. Pembimbing/Promotor:

1. Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 23 November 2017
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005